

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama adalah suatu keyakinan kelompok terhadap nilai dan norma sebagai pedoman hidup dalam menjalani kehidupan di dunia, agama membatasi perilaku manusia agar tidak berbuat sewenang-wenang di muka bumi karena bumi merupakan amanah dari Tuhan kepada manusia. Agama memiliki fungsi utama yang pertama ada fungsi manifest mencakup tiga aspek yaitu:

1. Menanamkan suatu keyakinan pada diri manusia yang dapat disebut dengan doktrin. Hal ini mengatur hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan Tuhannya.
2. Ritual sebagai suatu wujud nyata dari doktrin yang dapat dilihat dari bentuk ibadah
3. Serangkaian perilaku yang sesuai dengan norma didasarkan pada doktrin agama.¹

Pluralisme khususnya dalam kehidupan beragama merupakan ciri khas bangsa Indonesia. Sejarah menunjukkan bahwa pluralitas memberikan gambaran adanya implikasi yang positif yang dapat dilihat dari sumbangsih para tokoh agama dan tokoh budaya dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Selain itu, para tokoh tersebut juga memiliki andil yang besar terhadap pembangunan

¹ Abdul Muis, *Kerukunan Umat Beragama dalam Bingkai NKRI (Menelisik Peran FKUB Kabupaten Jember)*, (Jember: UIJ Kyai Mojo, 2020), 3.

bangsa dan masyarakat yang kian hari semakin maju, damai, sentosa, dan sejahtera.²

Adanya perbedaan latar belakang pada masyarakat plural menjadikan masyarakat ini rawan akan terjadinya konflik yang disebabkan oleh beberapa faktor. Jika dilihat secara umum maka faktor yang menyebabkan konflik pada masyarakat plural adalah yang pertama pada faktor yang ruang lingkupnya besar yaitu pada kebijakan pemerintah yang kadang tidak sejalan dengan kehendak masyarakat sehingga kurang dapat mengayomi sebagian masyarakat sehingga adanya ketidakmerataan pembangunan dan ketidakadilan. Kedua, adalah faktor dalam ruang lingkup kecil yang biasa terjadi pada masyarakat itu sendiri yaitu adanya perbedaan agama. Banyaknya agama yang ada di Indonesia membuat peluang besar terjadinya konflik antar agama.³

Kondisi semacam ini sangat berpengaruh terhadap kesatuan bangsa dan negara jika masyarakat tidak memiliki tenggang rasa yang tinggi, akan mudah terjadi perpecahan yang disebabkan oleh perbedaan yang ada. Selain itu dibutuhkan juga sikap interaksi sosial, yaitu kontak dan komunikasi sosial. Dengan adanya interaksi sosial yang baik antar masyarakat yang memiliki perbedaan maka kondisi sosial dapat dikendalikan agar tidak adanya konflik yang terjadi di masyarakat.

² Muhammad Anang Firdaus, "Eksistensi Forum Kerukunan Umat Beragama dalam Memelihara Kerukunan Umat Beragama di Indonesia," *Kontekstualita* 29, No. 1 (2015): 58–71, 60.

³ Samsudin, *Kerukunan Umat Beragama: Dialektika Fundamentalisme Agama dan Interaksi Sosial Keagamaan Masyarakat di Kabupaten Bengkulu Tengah*, (Bengkulu: CV Zigie Utama, 2018), 1.

Interaksi sosial yang terjalin di masyarakat haruslah berorientasi untuk mewujudkan kerukunan antar umat beragama, hal ini dapat diwujudkan apabila masyarakat memiliki rasa toleransi di dalam diri. Wirman mengungkapkan *“Since the term of inter-religious harmony begins to be conducted, there has been a debate about the meaning and practice of tolerance, whether tolerance is imposed on the majority or minority”*.⁴ Artinya bahwa sejak istilah kerukunan antar umat beragama mulai diusung, menjadi perdebatan tentang makna dan praktik toleransi, apakah toleransi dikenakan pada mayoritas atau minoritas.

Islam sebagai agama yang damai dalam hal ini memberikan sikap toleransi kepada seluruh agama. Toleransi dan kerukunan merupakan ajaran penting dalam Islam. Q.S. Al-Baqarah/2:148 memberikan penjelasan bahwa pada dasarnya manusia hidup dalam keberagaman khususnya dalam perihal agama.

وَلِكُلِّ وِجْهَةً هُوَ مُوَلَّيُّهَا فَاسْتَبِقُوا الْحَيْرَاتِ إِنَّ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Terjemah:

148. Bagi setiap umat ada kiblat yang dia menghadap ke arahnya. Maka, berlomba-lombalah kamu dalam berbagai kebajikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.

Istilah toleransi menunjukkan pada arti saling memahami, saling mengasihi, dan saling membuka diri dalam bingkai persaudaraan. Dalam konteks ke-Indonesia, kerukunan beragama adalah kebersamaan antara umat beragama dengan pemerintah dalam rangka suksesnya pembangunan nasional dan menjaga

⁴ Wirman, *“Plurality in The Context of Religious Harmony,” IOSR Journal Of Humanities And Social Science* 22, No. 11 (2017): 25–31, 29.

keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Ajaran Islam mengungkap hidup damai, rukun dan toleransi.

Berbagai elemen masyarakat sangatlah diperlukan dalam meraih tujuan negara untuk menjadikan masyarakat yang idela, makmur dan sentosa dalam kehidupan bernegara. Hal ini penting untuk dilakukan dalam kerja samanya juga untuk menjaga kemerdekaan Indonesia yang telah diperjuangkan habis-habisan oleh para pahlawan terdahulu. Maka dari itu, kehadiran ormas di negara Indonesia tidak bisa diremehkan begitu saja, karena dengan adanya ormas maka dapat meningkatkan persatuan dan kesatuan Indonesia. Ormas tersebut seperti NU, Muhammadiyah, MUI, FKUB dan sebagainya.⁵

Salah satu peraturan bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 dan Nomor 8 Tahun 2006 adalah pemberdayaan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB), sebagaimana telah diatur pada Bab III Pasal 8, Pasal 9, Pasal 10, dan Pasal 12. FKUB sendiri dapat dipahami sebagai sebuah forum yang berasal dari masyarakat dan mendapatkan fasilitas oleh pemerintah yang berperan untuk menjaga dan memelihara kerukunan umat beragama di suatu wilayah di Indonesia.

Dalam rangka memelihara kerukunan umat beragama, FKUB tentu memiliki rencana dan suatu komunikasi tertentu agar dapat mengakomodir aspirasi dari setiap agama. Strategi komunikasi sendiri merupakan rencana atau

⁵ Fuad Rahman dan Husin Abdul Wahab, *Buku Saku Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kota Jambi 2019-2024*, (Sumedang: Literasi Nusantara Abadi, 2019), 5.

cara yang digunakan agar dapat menjalankan komunikasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁶

Selanjutnya berangkat dari salah satu FKUB Kabupaten Balangan merupakan salah satu FKUB yang aktif memelihara kerukunan umat beragama di Kabupaten Balangan. Hal ini diketahui dari hasil wawancara awal bersama dengan salah satu pengurus FKUB bahwa dalam memelihara kerukunan umat beragama FKUB selalu menjalin komunikasi dengan perwakilan dari masing-masing agama setiap bulan. Komunikasi tersebut bertujuan untuk membangun relasi dan aspirasi masing-masing agama agar dapat mencapai kedamaian dan kesejahteraan.

Menarik menurut penulis bahwa FKUB Kabupaten Balangan merupakan salah satu FKUB yang mendapatkan berbagai apresiasi. Hal ini dikarenakan daerah Kabupaten Balangan yang memiliki jenis agama yang banyak di wilayah Provinsi Kalimantan Selatan. Di samping itu Kabupaten Balangan juga merupakan kabupaten yang berhasil membangun komunikasi kepada masing-masing agama sehingga mampu untuk menciptakan kedamaian dan ketentraman.⁷

Berangkat dari hal di atas, menarik perhatian penulis untuk meneliti lebih lanjut mengenai komunikasi FKUB Kabupaten Balangan dalam menjalin dan memelihara kehidupan beragama. Oleh karena itu penulis kemudian akan meneliti hal tersebut yang dituangkan dalam skripsi yang berjudul **“Komunikasi Program Kerja Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Balangan Kalimantan Selatan”**

⁶ Muhammad Arni, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 65.

⁷ AH, *Wawancara Pribadi*, Pengurus FKUB Kecamatan Halong, Halong, 1 Oktober 2021.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diambil rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana program kerja FKUB Kabupaten Balangan Kalimantan Selatan?
2. Apa saja bentuk komunikasi FKUB Kabupaten Balangan Kalimantan Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas maka dapat diambil tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan program kerja FKUB Kabupaten Balangan Kalimantan Selatan.
2. Mendeskripsikan bentuk komunikasi FKUB Kabupaten Balangan Kalimantan Selatan.

D. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi penelitian atau manfaat yang dapat diberikan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan dan sumbangan pemikiran terkait dengan komunikasi FKUB dalam

memelihara kerukunan umat beragama. Ini tentu merupakan hal yang penting bagi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin khususnya Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, karena dapat memberikan manfaat keilmuan dan literatur guna mengembangkan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu untuk menjadi bahan edukasi kepada masyarakat khususnya FKUB dalam memelihara kerukunan umat beragama, khususnya di Kabupaten Balangan.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini bertujuan untuk menegaskan maksud dan tujuan judul penelitian sehingga dapat memberikan pemahaman kepada pembaca agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Komunikasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia komunikasi dapat didefinisikan sebagai pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Menurut penulis komunikasi merupakan salah cara dalam interaksi sosial yang bertujuan untuk menyampaikan suatu maksud kepada lawan bicara atau saling bertukar informasi satu sama lain. Adapun komunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah komunikasi yang dilaksanakan oleh FKUB

Kabupaten Balangan yang bertujuan untuk memelihara kerukunan umat beragama di Kabupaten Balangan. Bentuk komunikasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah program kerja FKUB Kabupaten Balangan yang meliputi dialog lintas agama, sosialisasi, menampung aspirasi, menyalurkan aspirasi, dan membuat surat rekomendasi.

2. FKUB

FKUB adalah singkatan dari kata Forum Kerukunan Umat Beragama. FKUB merupakan organisasi yang dibentuk oleh masyarakat yang menyadari bahwa perlunya suatu wadah untuk menampung segala aspirasi masyarakat yang memiliki keberagaman agama di suatu wilayah. FKUB hadir untuk mengakomodir segala permasalahan yang terjadi dalam masyarakat terkait dengan keberagaman agama dan sebagai suatu lembaga yang berupaya untuk menjaga dan memelihara kerukunan umat beragama di suatu wilayah. Adapun FKUB yang dimaksud dalam penelitian ini adalah FKUB Kabupaten Balangan yang menjaga dan memelihara kerukunan umat beragama di Kabupaten Balangan.

3. Memelihara

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memelihara dapat didefinisikan sebagai menjaga dan merawat baik-baik. Menurut penulis memelihara merupakan suatu upaya seseorang untuk menjaga dan merawat sesuatu yang harus dan berhak untuk dijaga demi menanggulangi hal-hal yang tidak diinginkan. Adapun memelihara yang dimaksud dalam penelitian

ini adalah memelihara kerukunan umat beragama di Kabupaten Balangan yang dilakukan oleh FKUB Kabupaten Balangan.

4. Kerukunan Umat Beragama

Kerukunan umat beragama adalah suatu kondisi masyarakat yang damai dan tentram dalam perbedaan agama di suatu wilayah yang sama. Menurut penulis kerukunan umat beragama adalah terwujudnya suasana yang harmonis dalam masyarakat yang memiliki keberagaman agama di suatu wilayah, masyarakat yang memiliki rasa toleransi, tenggang rasa, dan saling menghargai satu sama lain serta tidak adanya konflik yang disebabkan adanya perbedaan agama. Adapun kerukunan umat beragama dalam penelitian ini adalah kerukunan umat beragama di Kabupaten Balangan yang dipelihara oleh FKUB Kabupaten Balangan. Kerukunan umat beragama meliputi tri kerukunan umat beragama antara lain kerukunan internal umat beragama, kerukunan antarumat beragama, dan kerukunan antara umat beragama dan pemerintah.

Berdasarkan beberapa definisi operasional di atas maka dapat dipahami bahwa maksud dari judul “Komunikasi FKUB Kabupaten Balangan dalam Memelihara Kerukunan Umat Beragama di Kabupaten Balangan” adalah suatu upaya interaksi sosial yang dilakukan FKUB Kabupaten Balangan terhadap masyarakat di Kabupaten Balangan yang memiliki beragam agama. Komunikasi yang dilakukan FKUB Kabupaten Balangan bertujuan untuk memelihara kerukunan umat beragama agar tidak terjadinya konflik akibat adanya perbedaan tersebut.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai komunikasi FKUB telah banyak dilakukan oleh banyak peneliti. Penelitian terdahulu ini dijadikan sebagai salah satu rujukan penulis untuk melakukan penelitian tentang komunikasi FKUB. Penelitian terdahulu tersebut diantaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Kontiarta dan Redi Panuju dengan judul penelitian “Komunikasi FKUB dan Umat Beragama di tengah Ancaman Intoleransi di Provinsi Bali” pada tahun 2018 dalam bentuk jurnal

Penelitian tersebut mengkaji bagaimana strategi komunikasi FKUB untuk mencegah terjadi intoleransi di Provinsi Bali, seperti yang sudah diketahui pada umumnya bahwasanya Provinsi Bali adalah daerah yang memiliki berbagai macam agama sehingga perlu adanya naungan untuk mencegah terjadinya intoleransi yang akan berakibat pecahnya kerukunan umat beragama.⁸ Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada komunikasi FKUB. Hanya saja penelitian ini berangkat dari adanya permasalahan intoleransi yang terjadi. Meskipun juga memiliki kesamaan metode yang digunakan akan tetapi penulis memiliki lokasi penelitian yang berbeda. Jelas setiap daerah memiliki kondisi sosial budaya yang berbeda-beda, sehingga tentu membedakan antara penelitian penulis dengan penelitian ini.

2. Penelitian yang dilakukan oleh M. Abdul Azis Rosyadi dengan judul penelitian “Strategi Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama

⁸ Redi Panuju dan I Wayan Kontiarta, “Strategi Komunikasi Fkub Dalam Memelihara Kerukunan Umat Beragama Di Provinsi Bali,” *Commed: Jurnal Komunikasi dan Media* 3, No. 1 (2019): 1–22, 20.

(FKUB) dalam Menjaga Perdamaian dan Kerukunan Antar-Umat Beragama di Banyumas” pada tahun 2019 dalam bentuk skripsi di Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada empat strategi komunikasi yang dilakukan FKUB dalam upaya menjaga kerukunan antar-umat beragama di Kabupaten Banyumas. Keempat strategi tersebut meliputi strategi komunikasi dalam pemilihan komunikator, strategi komunikasi dalam penyusunan pesan, strategi komunikasi dalam memilih media dan saluran komunikasi, dan strategi komunikasi dalam menentukan target sasaran komunikasi. Penelitian ini juga memiliki kemiripan dengan penelitian penulis terkait dengan strategi komunikasi FKUB, selain itu metode penelitian yang digunakan juga sama. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian, penelitian ini berfokus pada penciptaan kedamaian dan kerukunan umat beragama atas adanya permasalahan yang terjadi. Penelitian penulis sendiri berfokus pada pemeliharaan umat beragama, mengingat FKUB Kabupaten Balangan yang nampak berhasil melakukan pemeliharaan umat beragama di Kabupaten Balangan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ismi Wijayanti Nurhidayah dengan judul penelitian “Strategi Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta dalam Mengkampanyekan Toleransi Beragama” pada tahun 2019 dalam bentuk skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa FKUB DKI Jakarta memiliki program sekolah SABDA dalam upaya Bina Damai. Kemudian strategi yang digunakan adalah dialog, sosialisasi, dan menampung aspirasi. Sifat pesan yang digunakan adalah informatif, eksplanatif, dan edukatif

dengan menggunakan metode komunikasi informasi, komunikasi persuasif, serta komunikasi instruktif melalui media *website*, media cetak berupa laporan-laporan dan jurnal ilmiah, serta media elektronik televisi.⁹ Kemiripan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada strategi komunikasi FKUB dengan metode penelitian lapangan. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian ini adalah pada kampanye toleransi beragama. Adapun penulis sendiri berfokus pada strategi komunikasi FKUB dalam memelihara umat beragama.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk mempermudah pembahasan penelitian ini, maka penulisan penelitian dibagi ke dalam lima bab, yang terdiri dari sub-sub. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian, serta sistematika penulisan.
2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Berpikir, berisikan teori-teori yang digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini teori yang akan digunakan meliputi komunikasi dan kerukunan umat beragama
3. Bab III Metode Penelitian, merupakan tata cara penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek

⁹ Ismi Wijayanti Nurhidayah, "Strategi Komunikasi Forum Kerukunan Umat Bergama (FKUB) Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta dalam Mengkampanyekan Toleransi Beragama" (Skripsi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, 2019), 59.

penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta analisis data.

4. Bab IV Laporan Hasil Penelitian, berisikan penyajian data hasil penelitian baik dari hasil wawancara maupun dokumentasi. Kemudian data yang didapatkan akan dibahas dengan menyandingkan berdasarkan pada teori yang ada pada bab sebelumnya.
5. Bab V Penutup, berisikan simpulan penelitian dan juga rekomendasi penulis terhadap penelitian yang dilakukan.